

BAB IV

SIMPULAN

Lelang non eksekusi sukarela memiliki potensi untuk meningkatkan minat masyarakat atas lelang. Berdasarkan data yang dikumpulkan potensi ini masih belum dimaksimalkan dengan baik. Beberapa bukti bahwa lelang non eksekusi sukarela memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik lelang dengan sampel berupa pelaksanaan lelang di KPKNL Cirebon antara lain yaitu:

1. Proses lelang non eksekusi sukarela di KPKNL Cirebon dilakukan dengan dua cara yaitu offline dan online. Jenis lelang non eksekusi sukarela yang dilakukan secara offline yaitu lelang kayu dan hasil hutan lainnya. Selain jenis lelang tersebut maka dapat dilakukan secara online melalui website lelang.go.id. Secara singkat proses pelaksanaan lelang non eksekusi sukarela secara online yaitu pembuatan akun pada website lelang, untuk melakukan pembelian maka pilih objek yang akan dibeli dan selanjutnya akan dikirimkan Virtual Account sebagai tujuan penyetoran uang jaminan penawaran. Jika lolos menjadi pemenang maka harus melakukan pelunasan harga. Untuk permohonan penjualan maka setelah pembuatan akun klik tombol user untuk mengajukan permohonan yang selanjutnya masukan dokumen yang disyaratkan pada website tersebut.
2. Tingkat pelaksanaan lelang yang masih berfokus pada lelang eksekusi dan non eksekusi wajib. Pada pelaksanaan lelang non eksekusi sukarela sendiri selalu memiliki hasil tingkat laku yang tinggi dengan jenis lelang yang sering dilaksanakan yaitu lelang non eksekusi sukarela UMKM hasil kayu dan hutan

lainnya, serta beberapa lelang permohonan suatu perusahaan. Lelang kayu dan hasil hutan memiliki hasil yang memuaskan hal ini juga didukung dengan karakteristik wilayah kerja KPKNL Cirebon meliputi beberapa daerah yang masih memiliki hutan-hutan yang diberdayakan. Untuk lelang UMKM sendiri sesuai dengan perekonomian wilayah kerja KPKNL Cirebon yang terdapat banyak UMKM dengan penjualan kuliner dan fashion yang mendominasi.

3. Jika dilihat dari tingkat pelaksanaan lelang non eksekusi sukarela yang dilaksanakan oleh KPKNL Cirebon maka lelang non eksekusi sukarela ini memiliki peran dalam meningkatkan minat masyarakat atas lelang. Hal ini disebabkan lelang non eksekusi sukarela ini dapat dikembangkan sesuai dengan potensi daerah yang menjadi wilayah kerja kantor. Pada KPKNL Cirebon sendiri jenis lelang non eksekusi sukarela dengan volume pelaksanaan tertinggi yaitu lelang kayu dan hasil hutan (jumlah pelaksanaan yang tidak terlalu banyak namun dengan nilai yang besar) dan lelang UMKM (memiliki jumlah pelaksanaan yang tinggi namun dengan nilai yang tidak terlalu besar).
4. Berdasarkan hasil questioner yang dilakukan dengan target generasi rentang umur 20-30 tahun lelang masih belum terlalu familier bagi mereka. hasil questioner yang dilakukan menunjukan bahwa 60.5% responden masih belum mengetahui mekanisme lelang di Indonesia. Sedangkan sisanya sudah mengetahui mekanisme lelang di Indonesia. Beberapa dari responden yang meski sudah mengetahui mekanisme lelang di Indonesia namun mereka enggan melakukan lelang memiliki alasan bahwa mereka belum mengetahui

proses lelang sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi lelang belum sempurna dan masih harus dikembangkan.

5. Untuk terus memaksimalkan potensi lelang non eksekusi sukarela dalam meningkat minat masyarakat atas lelang maka pengembangan mekanisme lelang masih harus dilakukan. Pengembangan ini dengan memperhatikan bahwa proses pelaksanaan lelang yang efektif, efisien, dan prudent serta sesuai dengan prinsip pelaksanaan lelang. Untuk meningkatkan minat masyarakat atas lelang maka proses pelaksanaan lelang, khususnya lelang non eksekusi sukarela, dapat disesuaikan dengan kebutuhan penjual atau pembeli. Penyesuaian ini untuk memberikan keuntungan bagi penjual lelang dan pembeli lelang sehingga mereka memiliki ketertarikan atas penjualan dengan lelang. Penyesuaian yang dapat dilakukan dapat berupa penambahan fitur ekspedisi pengiriman pada website lelang dan iklan barang yang akan dijual melalui media sosial.